

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PADA PT. MESTIKA MANDIRI
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : INDRI DIYANTI
NPM : 1405170312
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRI DIYANTI**
N P M : **1405170312**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. MESTIKA
MANDIRI MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II

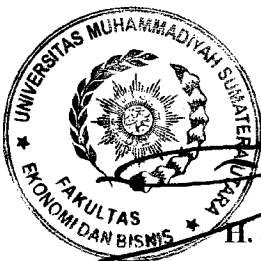
Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Pembimbing

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INDRI DIYANTI
N P M : 1405170312
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. MESTIKA
MANDIRI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INDRI DIYANTI
N.P.M : 1405170312
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. MESTIKA MANDIRI MEDAN

| Tanggal | Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|---------|---|-------|------------|
| 8/3-18 | Asi -> W Cara | | |
| 18 | - Analisis mod. kerja bersih - Perputaran modal kerja bersih of standar industri. | | |
| 15/3-18 | - laba bersih hrs lebih tinggi pembahasan yg. - hasil w. cara modal pd pembahasan. - pembahasan tdk meng lauri hasil deskripsi sebelum tp sdh mengacu lauri mengapa naik & turun | | |
| 16/3-18 | buat abstrak. pemb. kesimpulan. | | |
| 19/3-18 | Ace Siday | | |

Pembimbing Skripsi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Diyanti
NPM : 1405170312
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. MESTIKA
MANDIRI MEDAN

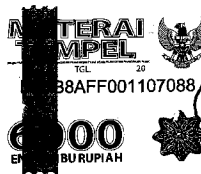
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. MESTIKA MANDIRI MEDAN.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



INDRI DIYANTI

ABSTRAK

INDRI DIYANTI, NPM : 1405170312. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Mestika Mandiri Medan. Skripsi, tahun 2018.

Baik atau tidaknya pengelolaan modal kerja pada perusahaan dapat diketahui melalui rasio perputaran modal kerja. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan semakin baik pengelolaan modal kerja dalam menghasilkan laba. Modal kerja yang besar apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan kembalian berupa perolehan laba yang tinggi. Laba bersih adalah hasil akhir dari salah satu kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan yaitu kebijakan perputaran modal kerja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah perputaran modal kerja perusahaan sudah memenuhi standar dan bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja belum sepenuhnya berperan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan. Selain itu perputaran modal kerja dari tahun 2010 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan ini disebabkan penurunan pendapatan tidak sebanding dengan penurunan modal kerja. Laba bersih pada tahun 2010 sampai 2016 juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan laba bersih ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun dengan pengeluaran biaya yang efisien

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerahNya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan kepada Ayahanda Paidi dan Ibunda tercinta Cindrawaty yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Buat seluruh Dosen dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Buat sahabatku Amanda N.S Matondang, Sunaria, Yola, Mai Zuraisyah juga buat anak-anak kelas A Akuntansi Sore angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga persahabatan kita tetap berlanjut.
8. Buat teman kosku, Jihan, Latifah Hanum, Putri, Nadia, Dilla juga buat anak Tamimi Kost 3 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2018
Penulis

INDRI DIYANTI
1405170312

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Uraian Teoritis..... | 8 |
| 1. Laba Bersih | 8 |
| a. Pengertian Laba..... | 8 |
| b. Komponen–komponen Laba | 10 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba | 16 |
| d. Indikator Laba Bersih..... | 18 |
| 2. Modal Kerja..... | 18 |
| a. Pengertian Modal Kerja | 18 |
| b. Konsep Modal Kerja..... | 19 |
| c. Jenis-Jenis Modal Kerja | 20 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja | 21 |
| e. Pentingnya Modal Kerja | 22 |

| | |
|--|----|
| f. Perputaran Modal Kerja | 23 |
| 3. Penelitian Terdahulu | 24 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 25 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 27 |
| B. Definisi Operasional..... | 27 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| D. Sumber dan Jenis Data..... | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 31 |
| 1. Gambaran Umum Perusahaan | 31 |
| 2. Modal Kerja pada PT. Mestika Mandiri Medan | 40 |
| 3. Perputaran Modal Kerja PT. Mestika Mandiri Medan..... | 42 |
| 4. Laba Bersih PT. Mestika Mandiri Medan | 43 |
| B. Pembahasan | 45 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 : Data Penelitian | 4 |
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu | 24 |
| Tabel 3.1 : Schedule Proses Penelitian | 28 |
| Tabel 3.2 : Kisi-kisi Wawancara | 30 |
| Tabel 4.1 : Perhitungan Modal Kerja pada PT. Mestika Mandiri Medan Tahun 2010 sampai 2016 | 41 |
| Tabel 4.2 : Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Mestika Mandiri Medan Tahun 2010 sampai 2016 | 42 |
| Tabel 4.3 : Data Jumlah Laba Bersih PT. Mestika Mandiri Medan Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2016 | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir | 26 |
| Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Mestika Mandiri Medan | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam melakukan operasionalnya bertujuan untuk memperoleh laba. Perolehan laba bersih merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk dapat memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat mengoperasionalkan semua aktivitas perusahaan dengan maksimal juga. Untuk itu perusahaan juga harus mempunyai modal yang cukup untuk membiayai semua aktivitas perusahaan agar berjalan dengan lancar. Agar pengelolaan modal terjaga dengan baik, maka perusahaan harus memiliki pengelolaan modal kerja yang tepat.

Selain bertujuan untuk memperoleh laba, perusahaan juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Dengan adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan salah satu yang terpenting sehingga perlu dikelola secara benar. Dalam manajemen keuangan aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu masalah perputaran modal kerja.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka akan menurun laba, karena biaya modal yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber modal

kerjanya, maka diupayakan tingkat pengembalian atas dana cepat kembali. Jika perusahaan tidak mengelola modal kerja yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif dan berdampak terhadap perolehan laba dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal ini dapat memberi pengaruh yang positif dan berdampak terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari perolehan laba bersih perusahaan.

Diketahui bahwa modal kerja merupakan sumber dana bagi perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Adapun modal kerja yang baik pada dasarnya berasal dari modal sendiri, namun dalam pengelolaan usaha perusahaan yang besar apabila menggunakan modal sendiri yang terbatas dapat mengurangi kelancaran operasi perusahaan. Untuk itu sebagian besar perusahaan selalu menggunakan modal kerja yang berasal dari pihak lain atau pinjaman, namun dengan resiko yang kecil. Dengan penggunaan modal kerja dari pinjaman perusahaan menghindari resiko kekurangan modal dalam operasionalnya.

Baik atau tidaknya pengelolaan modal kerja pada perusahaan dapat diketahui melalui rasio perputaran modal kerja. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan semakin baik pengelolaan modal kerja dalam menghasilkan laba. Modal kerja yang besar apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan kembalikan berupa perolehan laba yang tinggi. Laba bersih adalah hasil akhir dari salah satu kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan yaitu kebijakan perputaran modal kerja. Penelitian yang dilakukan Muhdin (2010)) menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap laba

bersih. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Jauhari (2016) yaitu perputaran modal yang terjadi kurang stabil karena sebagian tahun terdapat penurunan perputaran modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang berupa hutang lebih disukai dari pada penerbitan saham baru. Sebesar apapun sumber modal kerja dari luar perusahaan berupa hutang akan menjadi pilihan strategis. Apabila digunakan sumber dana eksternal maka urutan yang disarankan adalah ekuitas, kemudian penggunaan hutang, dan yang akhir penerbitan saham baru.

Pengelolaan modal kerja yang ada pada PT. Mestika Mandiri Medan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek yaitu perolehan laba bersih perusahaan. Perusahaan harus menjaga modal kerja yang dimiliki agar dalam pengelolaannya dapat memenuhi kebutuhan dan mendukung kelancaran setiap aktivitas perusahaan, sehingga dengan aktivitas yang lancar diharapkan akan meningkatkan pendapatan serta mendukung perolehan laba bersih yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja yang ada pada perusahaan sangat memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan.

Hal ini dijelaskan oleh Brigham (2006, hal. 86) yang menjelaskan bahwa “Sumber modal kerja yaitu modal atau dana yang dibentuk atau di hasilkan sendiri didalam perusahaan misalnya diperoleh dari penyusutan dan laba di tahan”.Selain itu Damodaran (2011, hal. 94) mengungkapkan “Pendanaan modal kerja internal lebih disukai oleh perusahaan sebab lebih mudah didapat,dua alasan yang mendasari mengapa perusahaan lebih memilih modal kerja pendanaan internal

dari pada modal kerja pendanaan eksternal, yaitu untuk menghindari hilangnya wewenang pengawasan dan fleksibilitas didalam perusahaan”.

Begitu juga dengan PT. Mestika Mandiri Medan yang merupakan perusahaan swasta bergerak dalam bidang distributor makanan dan minuman dalam kemasan, dimana dalam operasionalnya menerapkan pengelolaan modal kerjanya untuk mengembangkan usaha menjadi lebih pesat dengan tujuan perolehan laba semaksimal mungkin.

Namun fenomena yang ada pada PT. Mestika Mandiri Medan yang berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan adanya penurunan terhadap modal kerja perusahaan tetapi diiringi dengan perolehan laba yang meningkat, begitu pula sebaliknya. Dalam arti bertambahnya modal kerja yang dipergunakan perusahaan dalam operasional namun hal tersebut tidak menghasilkan pertambahan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan dengan penambahan modal kerja dalam operasional perusahaan ternyata tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Untuk jelasnya berikut akan disajikan data penelitian berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I-1
Data Penelitian

| Tahun | Perputaran Modal Kerja | Laba Bersih |
|--------------|-------------------------------|--------------------|
| 2010 | 32.87 | 75.197.964 |
| 2011 | 2.02 | 90.880.776 |
| 2012 | 1.88 | 106.450.424 |
| 2013 | 1.93 | 136.231.078 |
| 2014 | 2.15 | 234.529.383 |
| 2015 | 2.31 | 162.984.560 |
| 2016 | 1.73 | 227.873.331 |

Sumber : PT. Mestika Mandiri Medan, 2018.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2010 sampai 2016 terjadi peningkatan perputaran modal kerja tetapi diiringi dengan penurunan jumlah laba bersih dan juga sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2014 perputaran modal kerja sebesar 2,15 meningkat menjadi sebesar 2,31 pada tahun 2015, tetapi perolehan laba bersih mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 234.529.383 menurun menjadi sebesar Rp. 162.984.560 pada tahun 2015. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan pendapat Kasmir (2012, hal. 95) yang menjelaskan bahwa : “apabila perputaran modal kerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya cukup maksimal atau tinggi berarti akan memberikan dampak terhadap perolehan laba bersih yang besar”.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan ternyata belum mampu mendorong peningkatan terhadap jumlah laba bersih perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Selain itu menurut Lukman Syamsuddin (2013, hal. 84) menjelaskan bahwa “Jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, keadaan perusahaan dengan perputaran modal kerja kurang dari 6 kali dinilai kurang baik karena masih di bawah dari rata-rata industri. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri”. Berdasarkan data dapat dilihat dari tahun 2011 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai rasio perputaran modal kerja seluruhnya di bawah 6 kali, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari perputaran modal kerja masih kurang baik.

Dengan demikian hal ini berarti dengan modal kerja yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak baik dalam peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Begitu juga sebaliknya, bila perputaran modal kerja kurang baik maka hal tersebut akan memberikan dampak tidak baik terhadap penurunan perolehan laba bersih perusahaan. Dalam arti dengan perputaran modal kerja yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga.

Pentingnya perputaran modal kerja dalam memperoleh laba membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil penelitian pendahuluan dapat diketahui identifikasi masalah yaitu Perputaran modal kerja perusahaan tidak memenuhi standar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran modal kerja perusahaan sudah memenuhi standar?
2. Bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. untuk menganalisis apakah perputaran modal kerja perusahaan sudah memenuhi standar.
- b. untuk menganalisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran dalam hal analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan.
- c. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut pengertian yang umum, akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomis. Sistem keuangan ini antara lain mengatur tata cara pencatatan transaksi keuangan yang dilaksanakan oleh suatu badan usaha untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlihatkan dalam daftar laporan keuangan, dan salah satu informasi yang penting diperlihatkan dalam laporan keuangan itu adalah laba.

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Menurut Harahap (2011, hal. 47) mendefinisikan laba sebagai : “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.

Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak cenderung (bias), untuk menguntungkan suatu golongan tertentu, dengan kata lain harus

netral. Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu.

Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Pada lingkungan pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi sangat penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan dan atau pelaku pasar serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan. Dari beberapa informasi yang diperoleh di laporan keuangan, biasanya laba menjadi pusat perhatian pihak pengguna. Laba yang dipublikasikan dapat memberi respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba.

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih

pengukuran pendapatan dan biaya. Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya.

b. Komponen-komponen Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun ketahun. Laba yang digunakan adalah laba relatif. Digunakannya angka relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolute. Dasar perhitungan laba adalah laba sebelum pajak. Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (*owner' equity*) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Laba dihitung dari selisih antara pendapatan dikurangi biaya.

1). Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan keduanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Pengertian diatas sesuai dengan definisi *revenue* menurut *Financial Standard Board* (Harahap, 2011, hal. 78) yaitu :

Sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Dalam kasus yang sederhana pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang kepada pembeli, biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar tunai pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan utang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang dan berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi pendapatan.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:

- a) Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
- b) Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

2). Biaya

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

Selain itu pengertian biaya dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Menurut Soemantri (2013, hal. 5) : “Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi, yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pengertian tersebut dapat dibuat garis besar biaya dalam arti luas yaitu :

- a) Merupakan pengorbanan barang atau jasa yang mempunyai sifat yang langka.
- b) Dinyatakan dalam satuan uang (dalam rupiah, dolar, dan lain sebagainya).
- c) Mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh penghasilan.
- d) Meliputi pengorbanan yang terjadi dan diperkirakan akan terjadi.

Sedangkan dalam arti sempit, Soemantri (2013, hal. 6) : “Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang ataupun jasa”. Dalam kata lain pengorbanan biaya, secara langsung atau tidak langsung harus mempunyai hubungan (relevan) dengan usaha dalam memperoleh penghasilan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode, biaya dipisahkan menjadi (Soemantri, 2013, hal. 6) :

- a) Biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*).
- b) Biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang, atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (*unexpired cost*). Biaya semacam ini dikelompokkan kedalam aktiva.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan biaya adalah merupakan biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode. Atau sebagai biaya yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis pada kegiatan usaha pada periode berikutnya. Secara umum beban dapat digolongkan sebagai berikut (Soemantri, 2013, hal. 7) :

- a) Beban yang secara langsung dapat dihubungkan dengan penghasilan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban – beban yang berhubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan, antara lain dengan harga pokok barang yang dijual dengan komisi penjualan.
- b) Beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban gaji pegawai administrasi, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang diperhitungkan setiap periode menggunakan metode.
- b) Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa hanya satu periode (periode pada saat pengeluaran terjadi).

Dalam membahas biaya dalam operasional perusahaan, jenis informasi yang dibutuhkan banyak tergantung dari sudut pendekatan dan maksud biaya yang ditetapkan. Biaya sebagai sumber dana yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2011, hal. 56) : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya menurut Harahap (2011, hal. 87) biaya adalah : “semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan”

Uraian tersebut menjelaskan pengertian biaya sangat luas meliputi seluruh kegiatan yang akan terjadi di perusahaan, ini disebut dengan operasional, sudah tentu dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang dikatakan sebagai biaya operasi. Adapun tujuan dan sasaran biaya (*Cost Objectives*) menurut Charles dan George dalam buku Hendrikson dan Sinaga (2010, hal. 75) adalah :

Tujuan dan sasaran biaya dipilih bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk membatu pengambilan keputusan. Pada umumnya pendekatan yang paling mungkin secara ekonomis terhadap perancangan sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan misalnya (pengendalian persediaan barang dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya misalnya (produk atau departemen) yang berkaitan dengan keputusan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua sistem paling tidak mengumpulkan biaya yang sebenarnya (*actual cost*), yang merupakan jumlah yang ditentukan berdasarkan biaya yang timbul (biaya historis), sebagaimana dibedakan dari biaya yang diramalkan atau diperkirakan. Menurut Supomo (2010, hal. 78) Pola perilaku biaya adalah :

- a) Jumlahnya tetap, meskipun volume kegiatan bertambah (biaya tetap)
- b) Jumlahnya bertambah secara proposional dengan perubahan volume kegiatan (biaya variabel)
- c) Jumlah berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan (biaya semi variabel).

Biaya operasional menurut Munawir (2014, hal. 125) merupakan seluruh pengorbanan yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Penggolongan biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Penggolongan biaya operasional tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan dan untuk apa diperlukan. Tidak ada konsepsi biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu terdapat bermacam – macam penggolongan biaya operasional.

Biaya operasional untuk perusahaan memproduksi barang jadi pada umumnya terdiri dari :

a. Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya – biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Biaya yang dikelompokkan ke dalam biaya administrasi umum ada 4 yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaji dan upah yang meliputi diantaranya gaji karyawan, insentif dan bonus, premi lembur, pajak pendapatan, upah honoran dan lain – lain.
- 2) Kesejahteraan karyawan yang meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain – lain.

- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan – peralatan kantor, alat transportasi, gedung dan lain – lain.
- 4) Biaya penyusutan aktiva tetap yang meliputi biaya pencetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor, biaya listrik dan air, biaya telephone dan lain – lain.

b. Biaya Pemasaran

Menurut Edy (2010, hal. 15) Biaya pemasaran adalah biaya yang meliputi semua biaya dalam rangka kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa perusahaan kepada pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi yaitu biaya perencanaan penentuan strategi dan kebijaksanaan pengarahan dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna. Biaya finansial adalah semua biaya dalam rangka fungsi finansial yaitu fungsi penentuan dana yang ada di perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengukuran laba perusahaan. Laba bukanlah angka unik yang menunggu kesempurnaan sistem pengukuran laba secara tepat. Menurut Wild, et.al (2010, hal. 111) adalah sebagai berikut :

1. Masalah Estimasi
2. Perputaran modal kerja

3. Insentif pengungkapan
4. Keragaman pengguna

Berikut ini penjelasannya:

1. Masalah Estimasi

Pengukuran laba bergantung pada estimasi atas hasil dimasa depan. Estimasi-estimasi tersebut memerlukan alokasi pendapatan dan beban pada periode sekarang dan masa depan. Walaupun pertimbangan para profesional yang terlatih dan berpengalaman mencapai konsensus (variasi menjadi berkurang), pengukuran laba tetap memerlukan pilihan-pilihan tertentu.

2. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan kebijakan yang berkaitan dengan perolehan dana untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang bersumber dari dalam perusahaan.

3. Insentif pengungkapan

Idealnya, penyajian laporan keuangan dan pengukuran laba menanggung tekanan kompetisi, keuangan, dan masyarakat. Insentif ini mendorong perusahaan untuk memilih ukuran laba “yang dapat diterima” ketimbang laba “yang sesuai” berdasarkan lingkungan bisnis.

4. Keragaman pengguna

Laporan keuangan bertujuan umum bagi banyak pengguna dengan kebutuhan yang beragam. Keragaman pengguna ini mengimplikasikan bahwa analisis harus menggunakan laba sebagai ukuran awal profitabilitas, selanjutnya laba disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan pengguna berdasarkan informasi dalam laporan keuangan dan sumber lainnya.

d. Indikator Laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Indikator kinerja dari suatu perusahaan adalah laba, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2009, hal. 25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. Sehingga berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa laba pada suatu perusahaan dapat diukur dari laba setelah pengurangan bunga dan pajak.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau

barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut, dan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang, yang kemudian akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan kata lain uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang hidupnya perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 250) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Brigham Houston (2009, hal 131) yaitu “Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar yang dinamakan modal kerja bersih”.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2014, hal. 114) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 61-62) Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variable, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variable ini dapat dibedakan dalam:

1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
2. Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Kasmir (2012, hal. 254), faktor-faktor tersebut adalah :

1. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam prakteknya meliputi 2 macam yaitu perusahaan dala bidang jasa dan non jasa.

2. Syarat kredit

Syarat pembelian barang atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja.

3. Waktu produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang, makin lama yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran sediaan

Dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

e. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi kehidupan perusahaan, teersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, surat berharga yang diperdagangkan, piutang atau persediaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 252), modal kerja memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Secara umum arti penting

modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

f. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal. 182-183) menyatakan bahwa “perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran

persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

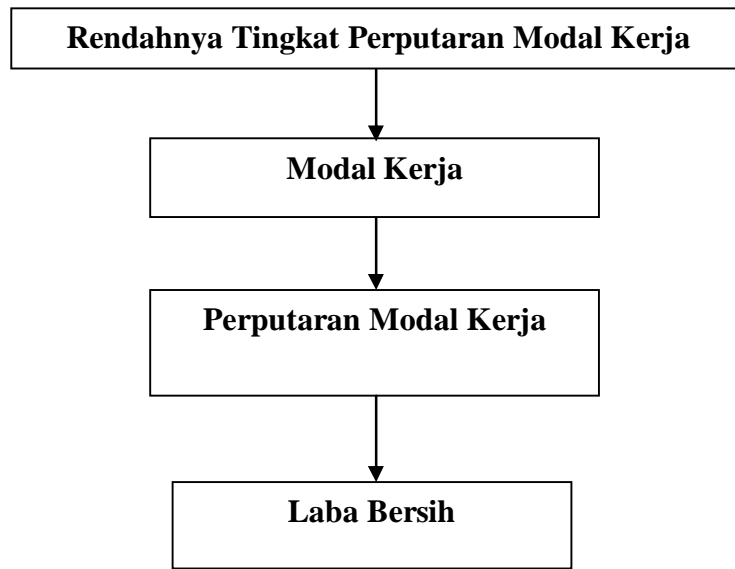
| Nama | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|--|---|---|
| Muhdin (2010) | Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba (Kasus Pada PT.Indosat.Tbk) | Perputaran modal kerja dan laba bersih | Tingkat perputaran modal kerja dan elemen-elemen modal kerja yang dapat meningkatkan perolehan laba operasi PT. Indosat Tbk periode tahun 2004 sampai dengan 2008 secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut : Perputaran modal kerja bruto sebesar 1,73 kali, perputaran kas dan setara kas sebesar 2,74 kali, tingkat perputaran piutang sebesar 11,20 kali, tingkat perputaran persediaan sebesar 83,41 kali dan tingkat perputaran aktiva lancar lain-lain sebesar 8,87 kali |
| Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012) | Perputaran modal kerja dan Profitabilitas | perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja perusahaan dengan asumsi variable lainnya konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas. |

| | | | |
|--------------------------|---|---|--|
| Ahmad Jauhari (2016) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas | Perputaran modal kerja dan Profitabilitas | Perputaran modal yang terjadi di dealer Mataram kurang stabil. Karena di sebagiantahun terdapat penurunan perputaran modal kerja |
| Eka Jelyta Putri (2016). | Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Perputaran modal kerja dan Profitabilitas | Rasio perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on investment (ROI) perusahaan-perusahaan industry pulp and apper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014. |

B. Kerangka Berfikir

Perputaran modal kerja merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut optimal dalam menutupi hutang usaha yaitu dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau likuiditas perusahaan yang harus segera dipenuhi, agar perusahaan tetap dalam keadaan likuid. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan periode perputaran modal kerjanya. Perubahan-perubahan unsur modal kerja dapat berpengaruh terhadap perolehan laba bersih suatu badan usaha atau perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan modal kerja mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba bersih.

Untuk lebih jelasnya keterkaitan perputaran modal kerja terhadap laba bersih dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2-1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2012, hal. 11). Didalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja merupakan kebijakan yang berkaitan dengan perolehan dana untuk membiaya kebutuhan perusahaan yang bersumber dari dalam perusahaan.

Adapun alat ukur untuk perputaran modal kerjayaitu jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data dokumen tentang laporan keuangan khusus data Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Mestika Mandiri Medan, dimana nanti akan diambil mengenai data-data yang berhubungan dengan modal kerja dan laba bersih dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 serta data sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta data yang mendukung penelitian.

2. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer dan sekunder bersumber dari bagian keuangan pada PT. Mestika Mandiri Medan dan sumber lainnya yang dapat mendukung data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi dokumentasi yaitu suatu aktivitas untuk mencari data yang lengkap dan akurat, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti pada PT. Mestika Mandiri Medan, melalui berbagai dokumen perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan serta data penemuan lain yang dianggap perlu.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data penelitian dengan memberikan daftar wawancara yang akan diisi oleh pihak yang berwenang di perusahaan berkaitan dengan topik penelitian. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

| No | Variabel | No Item |
|----|------------------------|---------|
| 1 | Perputaran modal kerja | 1,2,3 |
| 2 | Laba bersih | 4,5 |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian mengambil kesimpulan dari hasil yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam analisis penelitian ini yaitu :

1. Menganalisa data laba dan data modal kerja perusahaan.
2. Menghitung modal kerja dan perputaran modal kerja perusahaan
3. Menganalisis data
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Mestika Mandiri Medan adalah suatu badan usaha yang bergerak dibidang jasa distributor *costumer goods* dan farmasi. PT. Mestika Mandiri Medan didirikan pada tanggal 17 Oktober 2002 dengan akte Notaris Harun Kamil dengan akte No. 36 tanggal 11 Maret 2002 dan telah didaftarkan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. C2-8331 HT.01.01 Th.02.

Tujuan didirikannya PT. Mestika Mandiri Medan ini adalah sebagai *profit oriented*, artinya PT. Mestika Mandiri merupakan jasa perantara antara Pihak *Principle* (Pabrik) dengan grosir, karena Pihak *Principle* tidak boleh langsung untuk memasarkan produk hasil produksinya kepada grosir (konsumen) harus melalui Pihak Distributor. Disinilah fungsi PT. Mestika Mandiri Medan sebagai media perantara dan hanya menghitung *profit* berdasarkan selisih *margin* saja.

PT. Mestika Mandiri Medan mendistribusikan produk-produk dari Pihak *Principle* yang berada di Jakarta, Tangerang, Bandung, Solo, Malang. Adapun ruang lingkup PT. Mestika Mandiri memiliki daerah pemasaran (*coverage area*) meliputi Sumut, Nangroe Aceh Darussalam dan Riau. Untuk menunjang operasional perusahaan, COO (*Chief Operational Officer*) mempunyai bawahan yang memegang tanggung jawab masing-masing dengan bidangnya seperti :

- a. *Internal Audit*
- b. Kepala Bagian Administrasi

- c. Kepala Bagian Gudang atau Logistik
- d. Kepala Bagian *Sales* atau *Supervisor*

Di samping bagian-bagian tersebut, ada juga seksi-seksi atau urusan-urusan lainnya yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, masing-masing penerapan fungsi-fungsi tersebut merupakan pencapaian tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Visi Perusahaan

Visi dari perusahaan adalah peningkatan penjualan produk makanan dan minuman dalam kemasan agar terus dapat bersaing pada masa yang akan datang. Dan juga ikut membantu pemerintah dalam memerangi pengangguran dengan ikut sertanya masyarakat sebagai tenaga kerja di PT. Mestika Mandiri Medan.

Misi Perusahaan

Sedangkan misi dari PT. Mestika Mandiri Medan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan makanan dan minuman dalam kemasan yang berkualitas tinggi dan memberikan kemudahan memperoleh maupun penjualan produk kembali bagi agen dan penjual eceran.
- b. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkannya secara optimal.
- c. Karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkannya secara optimal.
- d. Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik bagi para karyawan.
- e. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- f. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.

PT. Mestika Mandiri Medan adalah suatu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang distribusi berbagai jenis produk. Setelah melalui usaha-usaha perubahan seperti dijelaskan di atas. PT. Mestika Mandiri Medan terus mengalami kemajuan dan melakukan perluasan operasi dengan memperbanyak produknya. Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih memadai.

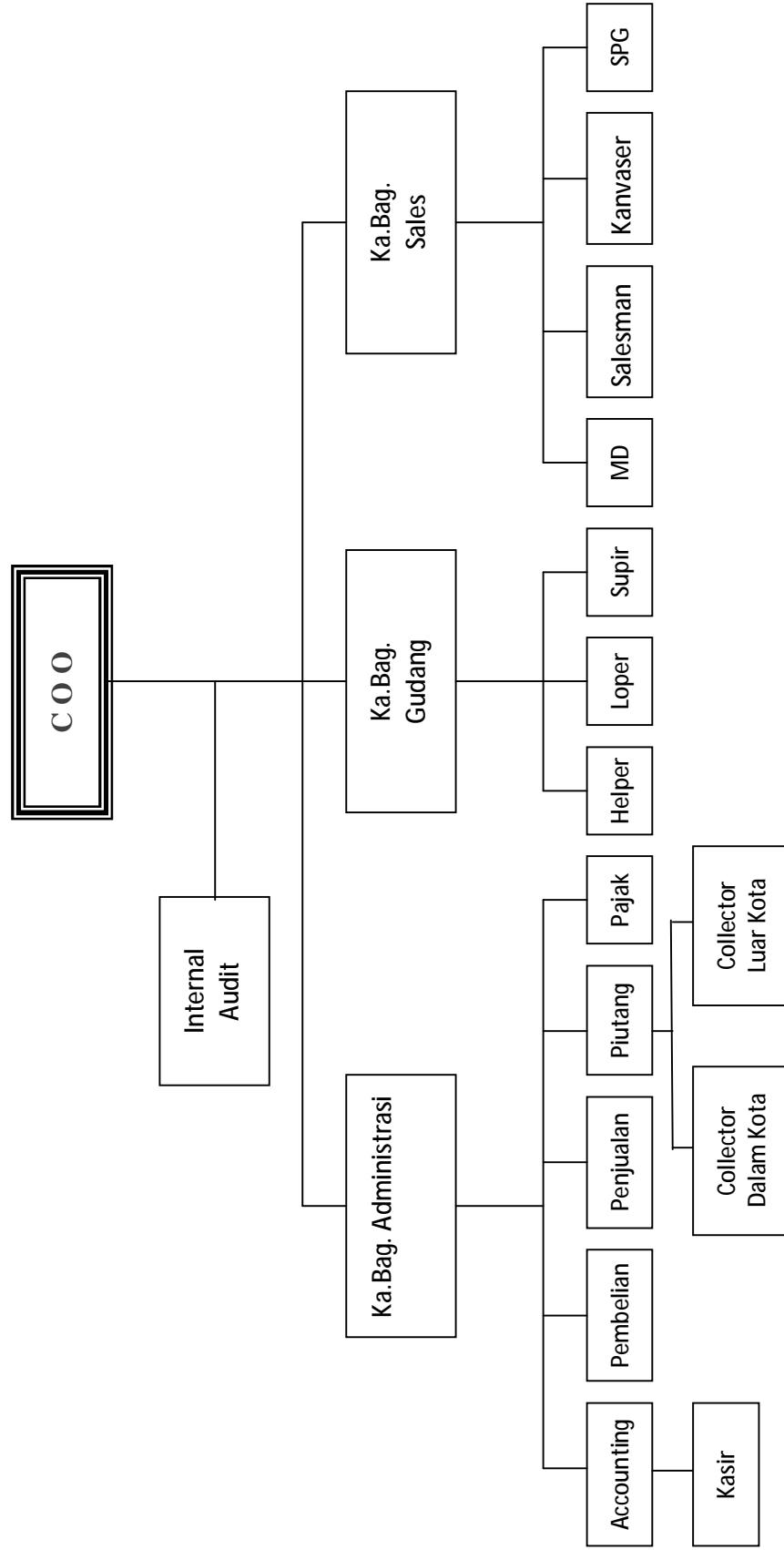
Organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang mana bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini sendiri menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian ataupun posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggungjawab yang berbeda dalam suatu organisasi perusahaan. Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Mestika Mandiri Medan adalah garis seperti pada perusahaan lainnya yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan bagi kelanjutan jalannya roda organisasi.

Struktur organisasi bagi perusahaan tidak selalu sama dengan perusahaan lainnya walaupun sejenis, karena organisasi perusahaan harus disesuaikan dengan bentuk dan seluruh kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan roda organisasi perusahaan, PT. Mestika Mandiri Medan menjalankan struktur organisasi garis dan staf. Dalam struktur organisasi ini dikenal satu garis komando dimana para bawahan melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab kepada atasannya.

Struktur organisasi menggambarkan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam suatu wadah dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dalam struktur organisasi PT. Mestika Mandiri Medan merupakan sistem organisasi bentuk garis untuk menjamin kesatuan perintah dari Pimpinan Perusahaan agar berjalan dengan cepat dan baik karena pada bentuk sistem organisasi seperti ini jumlah orang yang diajak untuk berkonsultasi oleh Pimpinan Perusahaan adalah relatif sedikit atau tidak sama sekali.

Berikut ini disajikan gambar struktur organisasi PT. Mestika Mandiri Medan.

Gambar 4.1
 Struktur Organisasi
 PT. Mestika Mandiri Medan



Sumber : PT. Mestika Mandiri Medan, 2018.

Dari struktur organisasi tersebut, berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing fungsi :

a. COO (*Chief Operational Officer*).

Tugas dan tanggung jawab COO adalah :

- 1) Memonitor aktivitas perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 3) Mengevaluasi pasar dan menciptakan strategi-strategi peluang di pasar.

b. *Internal Audit*.

Internal audit adalah seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai seorang *Accounting* dan telah mempunyai SIK (surat Izin Kerja) sebagai seorang *audit* yang dapat bekerja di perusahaan, pabrik atau yayasan. Salah satu syarat utama memperoleh izin sebagai *internal audit* adalah harus mempunyai keahlian dalam bidang pemeriksaan keuangan.

Tugas dan tanggung jawab *Internal Audit* adalah :

- 1) Memeriksa laporan keuangan perusahaan.
- 2) Menandatangani faktur penjualan apabila telah benar diperiksa untuk diberikan kepada konsumen.
- 3) Menandatangani *purchase order*.
- 4) Memeriksa keadaan produk yaitu tentang kondisi, cara penyimpanan dan tanggal kadaluarsa (*expired date*).
- 5) Melaporkan kepada Badan Pemeriksa Obat-obatan dan Makanan apabila ada produk-produk yang melanggar ketentuan sehingga dapat merugikan konsumen.

c. Kepala Bagian Administrasi.

Kepala bagian administrasi adalah seseorang yang bertanggungjawab atas segala urusan administrasi perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Kepada Bagian Administrasi adalah :

- 1) Memeriksa laporan piutang dan hutang.
- 2) Memeriksa laporan pelunasan piutang dan hutang.
- 3) Menandatangani *purchase order* (PO) yaitu surat pesanan kepada Pihak *Principle*.
- 4) Memeriksa laporan penjualan dan pembelian.
- 5) Mengklaim biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan *Principle* seperti gaji karyawan kontrak, *promotion sales*.

Kepala bagian administrasi bertanggung jawab atas pekerjaan anggotanya yang terdiri tujuh orang, yaitu :

- a. Kasir, adalah seseorang yang bertanggung jawab atas arus masuk dan keluarnya uang tunai.

Tugas dan tanggung jawab kasir adalah :

- 1) Menerima setoran tagihan dari *collector* dan *kanvasser motoris* baik berupa giro ataupun uang tunai.
 - 2) Menginput data pelunasan *outlet* setiap harinya.
 - 3) Menyetorkan uang tunai dan giro ke Bank setiap pagi.
- b. Piutang Dalam Kota, adalah seseorang yang bertanggung jawab atas penagihan piutang perusahaan khusus untuk *outlet-outlet* yang berada di dalam kota. Dalam prakteknya bagian piutang dibantu oleh *collector* khusus untuk penagihan.

Tugas dan tanggung jawab Piutang Dalam Kota adalah :

- 1) Menginput piutang-piutang dalam kota yang baru dan belum jatuh tempo.
- 2) Membuat tanda terima faktur asli apabila telah diberikan kepada *collector*.
- 3) Menerbitkan C/N (*Credit of Notes*) atau kertas bukti *return* apabila ada *outlet-outlet* dalam kota yang *mereturn* barang yang telah dibelinya dari PT. Mestika Mandiri sehingga nilai *return* tersebut bisa langsung mengurangi piutangnya.

c. Piutang Luar Kota, adalah seseorang yang bertanggung jawab atas penagihan piutang perusahaan khusus untuk *outlet-outlet* yang berada di luar kota.

Tugas dan tanggung jawab Piutang Luar Kota adalah :

- 1) Memeriksa saldo rekening PT. Mestika Mandiri Medan.
- 2) Menghitung piutang-piutang luar kota yang baru dan belum jatuh tempo.
- 3) Apabila *outlet* telah mentransfer piutangnya maka bagian piutang luar kota harus mengirimkan faktur asli kepada *outlet* tersebut.

d. Pembelian, adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap *stock* barang agar tidak terjadi kekosongan barang.

Tugas dan tanggung jawab Pembelian adalah :

- 1) Membuat *masterfile stock* apabila ada produk baru.
- 2) Melihat *stock* yang akan habis setiap harinya.
- 3) Memeriksa kesesuaian harga, kondisi dan item barang pesanan dengan barang yang dikirimkan *Principle*.

e. Penjualan, adalah seseorang yang bertanggung jawab atas penginputan faktur penjualan.

Tugas dan tanggung jawab Penjualan adalah membuat laporan penjualan setiap minggu dan setiap bulannya lalu menyerahkannya kepada Kepala Bagian Administrasi dan kepada Pihak *Principle*.

- f. *Accounting*, adalah seseorang yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab *Accounting* adalah membuat laporan keuangan perusahaan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas.

d. Kepala Bagian Gudang atau Logistik

Kepala Bagian Gudang atau Logistik adalah seseorang yang bertanggung jawab atas masuk dan arus keluar barang di gudang. Tugas dan tanggung jawab kepala bagian gudang adalah :

- 1) Menerima barang pesanan
- 2) Membuat kartu *stock* barang
- 3) Memeriksa cara penyimpanan barang dan kondisi barang (bersama dengan *asisten apotheker*).

e. Kepala Bagian Sales (*Supervisor*)

Kepala Bagian *Sales (Supervisor)* adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap *sales* atau *omzet* keseluruhan perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab *Supervisor* adalah :

- 1) Memonitoring kinerja *salesman*, *Merchandise Delivery*, *Kanvaser*, dan *Sales Promotion Girl*
- 2) Menciptakan hubungan baik antara pihak perusahaan dengan pihak *customer*
- 3) Meningkatkan *sales* atau *omzet* dengan membuat *promotion-promotion sales*

2. Modal Kerja pada PT. Mestika Mandiri Medan

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari untuk membiayai semua keperluan perusahaan, sehingga perusahaan menyediakan modal kerja melalui penjualan barang dagangan yang dalam hal ini produk makanan dan minuman dalam kemasan. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang, yang kemudian akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan kata lain uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang hidupnya perusahaan

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk kebutuhan setiap aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja juga merupakan sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran dan penerimaan uang serta dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan kritis darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Modal kerja bersih suatu perusahaan menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancarnya. Pada penelitian ini data modal kerja dilihat dari perhitungan modal kerja bersih yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Modal Kerja pada PT. Mestika Mandiri Medan
Tahun 2010 sampai 2016

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja |
|--------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| 2010 | 322,268,808 | 316,087,007 | 6,181,801 |
| 2011 | 237,659,147 | 97,750,715 | 139,908,432 |
| 2012 | 221,266,255 | 55,083,391 | 166,182,864 |
| 2013 | 245,507,042 | 39,323,648 | 206,183,394 |
| 2014 | 284,842,663 | 54,275,961 | 230,566,702 |
| 2015 | 319,213,625 | 57,254,623 | 261,959,002 |
| 2016 | 341,558,579 | 59,544,808 | 282,013,771 |

Sumber: Data .Diolah

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai 2016 modal kerja yang dihasilkan meningkat, dimana pada tahun 2010 sebesar Rp. 6,181,801 menjadi sebesar 139,908,432 pada tahun 2011 dan menjadi sebesar Rp. 166,182,864 pada tahun 2012. Terjadinya peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan aktiva lancar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar perusahaan, sehingga modal kerja mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 206,183,394 menjadi sebesar Rp. 230,566,702 pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2015 sebesar Rp. 261,959,002 menjadi sebesar Rp. 282,013,771 pada tahun 2016. Terjadinya peningkatan modal kerja ini disebabkan kenaikan aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan.

3. Perputaran Modal Kerja PT. Mestika Mandiri Medan

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Berikut ini tabel perputaran modal kerja pada PT. Mestika Mandiri Medan periode 2010 sampai dengan 2016.

Tabel 4.2
Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Mestika Mandiri Medan
Tahun 2010 sampai 2016

| Tahun | Modal Kerja | Penjualan | Perputaran Modal Kerja | Rata-rata Industri |
|--------------|--------------------|------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 2010 | 6,181,801 | 203,225,604 | 32.87 | 6 kali |
| 2011 | 139,908,432 | 282,504,588 | 2.02 | 6 kali |
| 2012 | 166,182,864 | 311,701,584 | 1.88 | 6 kali |
| 2013 | 206,183,394 | 397,652,143 | 1.93 | 6 kali |
| 2014 | 230,566,702 | 496,584,650 | 2.15 | 6 kali |
| 2015 | 261,959,002 | 343,248,577 | 1.31 | 6 kali |
| 2016 | 282,013,771 | 486,652,957 | 1.73 | 6 kali |

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja setiap periodenya mengalami penurunan dan peningkatan, jika dilihat pada penjualannya pada tahun 2010, 2011, 2012 mengalami penurunan. Namun perputaran modal kerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2014, akan tetapi peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan modal kerja yang cukup besar. Maka dari itu perputaran modal kerja yang terjadi juga mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Perputaran modal kerja yang terendah dapat dilihat pada tahun 2015 hal ini disebabkan menurunnya pendapatan dan modal kerja.

Selain itu bila dibandingkan jumlah perputaran modal kerja dengan rata-rata industry sebanyak 6 kali, maka dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja perusahaan sangat rendah, dimana hal ini disebabkan banyaknya penjualan yang dilakukan secara kredit sehingga hal tersebut menyebabkan banyaknya modal yang tertahan. Dan hal ini juga disebabkan penjualan perusahaan tetap meningkat, dimana hal tersebut lebih banyak pada penjualan kredit.

4. Laba Bersih PT. Mestika Mandiri Medan

Selanjutnya data laba bersih perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Jumlah Laba Bersih PT. Mestika Mandiri Medan
Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2016

| NO | Tahun | Jumlah Laba Bersih |
|----|-------|--------------------|
| 1 | 2010 | 75.197.964 |
| 2 | 2011 | 90.880.776 |
| 3 | 2012 | 106.450.424 |
| 4 | 2013 | 136.231.078 |
| 5 | 2014 | 234.529.383 |
| 6 | 2015 | 162.984.560 |
| 7 | 2016 | 227.873.331 |

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa laba bersih terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 75.197.964 dan laba bersih tertinggi ada pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 234.529.383. Laba bersih yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan, dimana terjadi penurunan laba bersih yang disebabkan adanya penurunan terhadap aktivitas operasional perusahaan sehingga jumlah persediaan, piutang maupun kas yang dimiliki perusahaan turut mengalami penurunan.

Sedangkan sebaliknya terjadi peningkatan laba bersih yang disebabkan adanya peningkatan terhadap aktivitas operasional perusahaan yang dalam hal ini yaitu penjualan produk secara kredit sehingga jumlah persediaan, piutang maupun kas yang dimiliki perusahaan turut mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas yang salah satunya yaitu: rasio perputaran modal kerja. Rasio ini akan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar. Berkaitan dengan analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih maka berikut akan dilakukan analisis data.

PT. Mestika Mandiri Medan melakukan perputaran modal kerja dengan aktivitas utama melakukan penjualan produk untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah penjualan produk. Modal kerja pada PT. Mestika Mandiri Medan merupakan dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja pada perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja agar tetap efisien. Hal ini disebabkan perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Djarwanto (2011) bahwa *Working Capital Turnover* adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, apabila *Working Capital Turnover* yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan atau pendapatan dan akhirnya akan meningkatkan laba bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka akan menurun laba, karena biaya modal yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber modal kerjanya, maka diupayakan tingkat pengembalian atas dana cepat kembali. Jika perusahaan tidak mengelola modal kerja yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif dan berdampak terhadap perolehan laba dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal ini dapat memberi pengaruh yang positif dan berdampak terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari perolehan laba bersih perusahaan

Semakin banyak periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut optimal dalam menutupi hutang usaha yaitu dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau likuiditas perusahaan yang harus segera dipenuhi, agar perusahaan tetap dalam keadaan likuid. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan periode perputaran modal kerjanya. Perubahan-perubahan unsur modal kerja dapat berpengaruh terhadap perolehan laba bersih suatu badan usaha atau perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan modal kerja mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan ternyata belum mampu mendorong peningkatan terhadap jumlah laba bersih perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri". Berdasarkan data dapat dilihat dari tahun 2011 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai rasio perputaran modal kerja seluruhnya di bawah 6 kali, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari perputaran modal kerja masih kurang baik.

Dengan demikian hal ini berarti dengan modal kerja yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak baik dalam peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Begitu juga sebaliknya, bila perputaran modal kerja kurang baik maka hal tersebut akan memberikan dampak tidak baik terhadap penurunan

perolehan laba bersih perusahaan. Dalam arti dengan perputaran modal kerja yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga.

Pengelolaan modal kerja yang ada pada PT. Mestika Mandiri Medan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek yaitu perolehan laba bersih perusahaan. Perusahaan harus menjaga modal kerja yang dimiliki agar dalam pengelolaannya dapat memenuhi kebutuhan dan mendukung kelancaran setiap aktivitas perusahaan, sehingga dengan aktivitas yang lancar diharapkan akan meningkatkan pendapatan serta mendukung perolehan laba bersih yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja yang ada pada perusahaan sangat memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan.

Hasil pembahasan ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Chief Operational Officer (COO) yang berwenang diperusahaan, dimana modal kerja perusahaan berasal dari internal yaitu modal sendiri dan dari eksternal yaitu pinjaman. Selain itu dalam pengelolaan modal kerja berdasarkan jawaban COO tersebut juga menjelaskan bahwa perputaran modal kerja yang ada pada perusahaan sudah baik, dimana dengan perputaran modal kerja yang ada perusahaan memperoleh laba yang meningkat walaupun perusahaan belum sesuai dengan yang diharapkan dan perusahaan berusaha untuk lebih memaksimalkan perolehan labanya dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan tahun 2010 sampai 2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja perusahaan belum memenuhi standar rata-rata industri.
2. Perputaran modal kerja belum sepenuhnya berperan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan
3. Modal kerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2014, akan tetapi peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan modal kerja yang cukup besar.
4. Perputaran modal kerja dari tahun 2010 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan ini disebabkan penurunan pendapatan tidak sebanding dengan penurunan modal kerja.
5. Laba bersih pada tahun 2010 sampai 2016 juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan laba bersih ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun dengan pengeluaran biaya yang efisien.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya yang akan datang. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penggunaan periode pengamatan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.
2. Terjadinya peningkatan laba bersih menunjukkan tingginya perolehan pendapatan dengan pengeluaran seefisien mungkin yang dilakukan perusahaan, hendaknya perusahaan dimasa mendatang dapat lebih meningkatkan lagi peroleh laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jauhari (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*. JMK, Vol. 1, No. 1 Edisi Januari, 2016, 23-30.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Yogyakarta : Balai Penelitian Fakultas Ekonomi – Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene F (2006). *Manajemen Keuangan*. Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- dan Houston, Joel F (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiono (2008). Analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih Pada PT. Unilever Tbk.
- Damodaran (2011). *Tehnik Analisa Keuangan Petunjuk Praktis Untuk Mengolah dan Mengukur Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Eka Jelyta Putri (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JOM Vo. 3.No. 2 – Oktober 2016.
- Eldon S. Hendriksen dan M. Sinaga (2010) *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat, Jilid I. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat, Jilid I. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Syamsuddin (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Lumbantoruan (2008). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhdin (2010). *Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba (Kasus Pada PT.Indosat.Tbk)*. Ganec Swara. Edisi Khusus, Vol. 3, Desember 2010.
- Mulyadi (2012). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa* Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Penerbit Liberty.

- Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 2013.
- Smith dan Skousen (2010). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Alih Bahasa Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Jilid I. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Soemantri (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit : PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung :CV. Alfabeta.
- Supomo (2010). *Manajemen Keuangan dan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Wild, Jhon, K.R.Submanyam dan Robert F Halsey, 2009, *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Lembaran Wawancara

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. MESTIKA MANDIRI MEDAN

| | |
|---------------------------|--|
| Objek wawancara | Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih |
| Tempat Observasi | PT. Mestika Mandiri Medan |
| Nama Mahasiswa | Indri Diyanti |
| Nama Pegawai | Sofian Suwali |
| Jabatan | Chief Operational Officer |
| Waktu Wawancara Dilakukan | Maret 2018 |

| No | Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih | Jawaban Responden |
|----|---|-------------------|
| 1 | Apakah perusahaan menggunakan modal kerja yang berasal dari pinjaman ? | |
| 2 | Apakah perusahaan menggunakan modal kerja yang berasal dari modal sendiri ? | |
| 3 | Apakah perputaran modal kerja perusahaan sudah baik ? | |
| 4 | Apakah perolehan laba bersih perusahaan sudah sesuai dengan yang diharapkan ? | |
| 5 | Apakah ada keterkaitan perputaran modal kerja dengan perolehan laba bersih ? | |

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh

(Sofian Suwali)

COO